
ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH DAN KOMPONEN AKRUAL AKUNTANSI TERHADAP ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Veriani

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
Email : verianilolly@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih dan Komponen Akrual Akuntansi terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan metode studi dokumenter. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Koefisien determinasi menunjukkan persentase sumbangan pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha dan Perubahan Hutang Usaha terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan adalah sebesar 12,7 persen. Hasil pengujian menunjukkan Laba Bersih dan Perubahan Piutang Usaha tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan, sedangkan Perubahan Hutang Usaha berpengaruh negatif terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Laba Bersih, Komponen Akrual dan Arus Kas Operasi Masa Depan.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir ini, perkembangan sub sektor industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, peran sub sektor industri makanan dan minuman merupakan yang terbesar dibandingkan sub sektor lainnya yaitu sebesar 33,6 persen pada triwulan III tahun 2016.

Setiap individu yang hidup di dunia ini membutuhkan makanan dan minuman sebagai sumber kekuatan dan untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Berdasarkan data kependudukan dunia tahun 2012, Indonesia menempati urutan keempat yang memiliki jumlah populasi penduduk terbesar di dunia. Kepadatan dan pertumbuhan populasi penduduk yang setiap tahun selalu meningkat tentu harus didukung dengan terpenuhinya kebutuhan pokok salah satunya yaitu makanan dan minuman.

Melihat hal tersebut, maka peluang untuk melakukan ekspansi pada perusahaan makanan dan minuman masih sangat besar. Agar mendapatkan permodalan yang cukup untuk mendukung kegiatan usaha, beberapa perusahaan membuka diri dengan menerbitkan dan menjual saham kepada khalayak umum (*go public*). Hal ini

memberikan kesempatan bagi para calon investor untuk bergabung dalam kepemilikan perusahaan. Dunia investasi selalu dilingkupi dengan risiko dan ketidakpastian akan hasil investasi di masa depan. Khususnya, pada perusahaan makanan dan minuman sering menghadapi tingkat permintaan yang berfluktuatif menjelang hari raya dan persaingan yang ketat antar pesaing baik dari sisi kualitas maupun harga produk.

Pada umumnya pengukuran kinerja pada suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun hal tersebut tidaklah cukup. Investor atau kreditor dapat memperkuat penilaianya dengan melakukan analisa terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi arus kas operasi perusahaan di masa yang akan datang. Pentingnya analisa ini dikarenakan kas merupakan salah satu kunci untuk mempertahankan keberlangsungan suatu usaha.

Berdasarkan pernyataan FASB (1978) yang menegaskan bahwa informasi tentang pendapatan dan komponennya umumnya bersifat lebih prediktif terhadap arus kas masa depan sehingga unsur yang diduga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, antara lain yang pertama adalah laba bersih. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi, memberikan indikasi positif pada arus kas operasi di masa yang akan datang. Selain laba bersih, komponen akrual dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan perusahaan. Akrual akuntansi bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai konsekuensi usaha terhadap arus kas perusahaan di masa depan dengan mengakui pada saat pendapatan dan beban saat terjadi tanpa memperhatikan aliran arus kas pada saat bersamaan.

KAJIAN TEORITIS

Hasil akhir (*output*) dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk pengambilan keputusan. Menurut Ahmed (2012: 125): “Salah satu tujuan umum akuntansi adalah menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi peristiwa-peristiwa bisnis.”

Menurut FASB tentang tujuan pelaporan keuangan dalam Suwardjono (2014: 483):

“Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakaian lain, baik berjalan maupun potensial, dalam menilai jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang dari dividen

atau bunga dan pemerolehan kas mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman.”

Agar dapat memenuhi tujuan tersebut, FASB telah menetapkan beberapa karakteristik kualitatif informasi terkait dalam penyusunan informasi laporan keuangan, yaitu kualitas primer dan kualitas sekunder. Pada kualitas primer, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diharapkan dapat memenuhi aspek relavansi.

Menurut Hery (2013: 29):

Relavansi merupakan kemampuan informasi yang dapat membantu pihak pemakai laporan keuangan dalam memilih dan membedakan alternatif-alternatif sehingga pihak pemakai laporan keuangan dapat dengan mudah mengambil keputusan dari berbagai alternatif yang tersedia. sedangkan aspek reliabilitas merupakan kemampuan informasi dalam memberikan keyakinan terhadap pemakai laporan keuangan bahwa informasi tersebut pada dasarnya sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kedua karakteristik tersebut kemudian tercermin dalam metode penyusunan laporan keuangan yaitu, kas basis dan akrual basis. Karakteristik relavansi informasi mencerminkan sifat metode pencatatan akrual basis. Menurut Hery (2014: 41): “Apabila dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah *accrual basis*, maka baik untuk pendapatan maupun beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode di mana pendapatan dan beban tersebut terjadi, tanpa memperhatikan arus uang kas masuk ataupun arus uang kas keluar.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa akrual basis dapat memberikan informasi yang tidak hanya terbatas pada saat ini saja, melainkan dapat memberikan konsekuensi terhadap peristiwa pada waktu yang akan datang,

Pada karakteristik reliabilitas mencerminkan sifat metode pencatatan kas basis. Menurut Hery (2014: 41): “Apabila dasar pencatatan akuntansi adalah *cash basis*, maka pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi (*income statement*) dalam periode di mana uang kas diterima (untuk pendapatan) atau uang kas dibayarkan (untuk beban).” Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode kas basis dapat memberikan keyakinan terhadap informasi yang dilaporkan sebab kas yang telah dicatat dapat diperiksa dan ditelusuri kembali dengan cara yang lebih sederhana dibandingkan dengan akrual basis.

Dewasa ini, perusahaan-perusahaan melakukan pencatatan akuntansi berbasis akrual karena dinilai lebih relevan dalam pengambilan keputusan. Namun, salah satu keterbatasan dari laporan keuangan berbasis akrual adalah tidak dapat menyediakan

informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode berjalan. Mengingat pentingnya informasi tentang kecukupan kas yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pada tahun 1987 FASB mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan lainnya.

Menurut Hery (2012: 9):

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode tertentu.

Untuk mengurangi ketidakpastian, investor maupun kreditor dapat melakukan prediksi pada arus kas perusahaan di masa depan terutama pada aktivitas operasi. Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 104): Arus kas dari operasi bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek dan solvabilitas jangka panjang. Arus kas Operasi yang bernilai positif mencerminkan bahwa kas yang dihasilkan atau diterima lebih besar daripada pengeluaran kas terkait beban-beban yang harus dibayar perusahaan. Kelebihan arus kas operasi tersebut juga dapat digunakan dalam berinvestasi dan melunasi hutang perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang diduga dapat memprediksi atau menjadi penyebab perubahan arus kas operasi di masa depan. Arus kas operasi masa depan merupakan keadaan arus kas operasi perusahaan pada suatu periode mendatang yang menunjukkan hasil realisasi kas bersih yang berasal dari periode lalu maupun periode berjalan. Adapun beberapa variabel yang diduga dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan perusahaan yang pertama adalah laba bersih. Pada dasarnya laba merupakan selisih pendapatan dikurangi dengan beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dan pada umumnya laba menarik perhatian pemakai laporan keuangan dan seringkali dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Menurut Suwardjono (2014: 483):

Aliran kas yang diterima atau diharapkan investor akan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk menciptakan kas yang cukup. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning*). Secara pragmatik laba memang bermanfaat untuk menyediakan angka prakiraan

laba yang pada akhirnya membantu pemakai dalam memprediksi aliran kas masa datang.

Menurut Hery (2012: 10): “Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang.” Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dapat digunakan dalam memprediksi dan dapat mempengaruhi nilai arus kas operasi masa depan. Perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal dalam membiayai kegiatan operasionalnya ketika perolehan laba bersih meningkat sehingga kewajiban perusahaan untuk membayar beban yang timbul akibat pendanaan eksternal dapat meminimalisir pengeluaran sejumlah kas dan setara kas di masa depan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Hal ini didukung oleh penelitian Moeinaddin, Ardakani dan Akhoondzadeh (2012), Shubita (2013), dan Ebaid (2011).

Menurut Barth et al. (2001: 28): Komponen utama akrual periode berjalan mencerminkan informasi yang sama tentang arus kas periode berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penggunaan laporan keuangan berbasis akrual beserta komponennya juga dapat membantu dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Dalam penelitian ini, komponen akrual tersebut diprososikan dengan piutang usaha dan hutang usaha karena diduga komponen akrual tersebut mengandung informasi mengenai sumber daya yang dapat mewakili kas yang akan diterima atau dikeluarkan pada masa depan.

Menurut Hery (2012: 114): “Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.” Kenaikan piutang usaha diakibatkan oleh adanya transaksi penjualan barang dagang yang dilakukan oleh perusahaan secara kredit. Perubahan piutang usaha tersebut dapat berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi perubahan yang dinyatakan dengan kenaikan akun piutang usaha pada suatu periode, maka semakin tinggi pula kemungkinan penerimaan sejumlah kas dan setara kas pada masa mendatang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan piutang usaha berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan. Hal ini didukung oleh penelitian Shubita (2013) dan Ebaid (2011).

Menurut Hery (2012: 72): “Hutang usaha (*account payable*) timbul pada saat barang atau jasa diterima sebelum melakukan pembayaran.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa hutang usaha merupakan kewajiban dan mengharuskan perusahaan untuk menyerahkan sejumlah kas di masa mendatang. Pada penelitian ini penulis menggunakan hutang usaha jangka pendek yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Perubahan hutang usaha dapat berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi kenaikan hutang usaha pada suatu periode maka semakin besar pula kemungkinan pengeluaran sejumlah kas dan setara kas saat perusahaan melunasi hutangnya di masa yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan hutang usaha memiliki pengaruh negatif terhadap arus kas operasi masa depan. Hal ini didukung oleh penelitian Barth, Cram dan Nelson (2001) dan Ebaid (2011).

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 :Laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan.

H_2 :Perubahan piutang usaha berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan.

H_3 :Perubahan hutang usaha berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Metode pengumpulan data adalah studi dokumenter yaitu dengan menggunakan data sekunder berupa *financial report* yang diperoleh melalui *website* resmi IDX (www.idx.co.id). Jenis Perusahaan yang diteliti adalah sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 15 populasi perusahaan dan setelah dilakukan penarikan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan yang melakukan (*Initial Public Offering*) IPO sebelum tahun 2011 dan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2015, maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Penulis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis dan menguji data menggunakan *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 22. Berikut rumus pengukuran pada masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Laba Bersih

Menurut Moeinaddin, Ardakani dan Akhoondzadeh (2012): Laba bersih dapat diproksikan dengan EAT (Earning After-Tax) sebelum penyesuaian untuk pos-pos luar biasa.

2. Komponen Akrual

Menurut Shubita (2013): Komponen akrual terdiri dari perubahan piutang usaha, dan perubahan hutang usaha. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AR = AR_t - AR_{t-1}$$

$$AP = AP_t - AP_{t-1}$$

Dimana :

AR _t	: Piutang Usaha tahun ini
AR _{t-1}	: Piutang Usaha tahun lalu
AP _t	: Hutang Usaha tahun ini
AP _{t-1}	: Hutang Usaha tahun lalu
AR	: Perubahan piutang usaha
AP	: Perubahan hutang usaha

3. Arus Kas Operasi Masa Depan

Menurut Shubita (2013) dan Ebaid (2011): Arus kas operasi masa depan menggunakan angka arus kas operasi pada periode tahun pengamatan selanjutnya.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan dan selama 6 tahun periode - penelitian. Berdasarkan Tabel 1 berikut dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari semua variabel yang diteliti.

TABEL 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EAT	72	-42.6198	4891.6730	735.818465	1206.4744470
AR	72	-1181.5640	1699.8060	132.063038	311.4141975
AP	72	-261.1924	1178.0290	64.820888	194.8376598
Ftr_CFO	72	-862.3394	9269.3180	1068.496446	2001.1012994
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan data residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan masalah autokolerasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji kelayakan model dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA DAN UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					
						Tolerance	VIF
1	(Constant)	.110	.081		1.356	.180	
	Sin_EAT	.164	.110	.178	1.493	.141	.955 1.047
	Sin_AR	.002	.110	.002	.017	.986	.985 1.015
	Sin_AP	-.343	.122	-.337	-2.817	.007	.955 1.047

a. Dependent Variable: Sin_Ftr_CFO

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CFO_{t+1} = 0,110 + 0,164 EAT + 0,002 AR - 0,343 AP +$$

4. Kolerasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien kolerasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PENGUJIAN KOLERASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410 ^a	.168	.127	.64536249	2.027

a. Predictors: (Constant), Sin_AP, Sin_AR, Sin_EAT

b. Dependent Variable: Sin_Ftr_CFO

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai R sebesar 0,410 yang menunjukkan tingkat hubungan linier yang cukup kuat antara variabel laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha dan arus kas operasi masa depan. Hal tersebut dikarenakan nilai koefisien korelasi berada diantara 0,400 sampai dengan 0,599.

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui pula koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,127. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha dalam menjelaskan perubahan terhadap nilai arus kas operasi masa depan yaitu sebesar 0,127; sedangkan sisanya sebesar 0,873 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji F

Hasil pengujian kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.132	3	1.711	4.107	.010 ^b
	Residual	25.406	61	.416		
	Total	30.538	64			

a. Dependent Variable: Sin_Ftr_CFO

b. Predictors: (Constant), Sin_AP, Sin_AR, Sin_EAT
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai signifikan uji F adalah sebesar 0,010 lebih kecil daripada 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan.

6. Hasil Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel independen dalam penelitian ini.

1) Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Nilai signifikansi sebesar 0,141 lebih besar daripada 0,05; sehingga dapat diketahui bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Artinya, setiap terjadi penurunan atau peningkatan pada nilai laba bersih tidak akan mempengaruhi nilai arus kas operasi masa depan.

2) Pengaruh perubahan Piutang Usaha terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Nilai signifikansi sebesar 0,986 lebih besar daripada 0,05; sehingga dapat diketahui bahwa perubahan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Artinya, setiap terjadi penurunan atau peningkatan pada nilai piutang usaha tidak akan mempengaruhi nilai arus kas operasi masa depan.

3) Pengaruh perubahan Hutang Usaha terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil daripada 0,05; sehingga dapat diketahui bahwa perubahan hutang usaha berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dan nilai koefisien regresi yang negatif. Artinya setiap terjadi kenaikan pada hutang usaha dimasa sekarang akan berpengaruh dan mengurangi jumlah arus kas operasi masa depan yang akan dihasilkan oleh perusahaan dan demikian sebaliknya.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa perubahan hutang usaha berpengaruh negatif terhadap terhadap arus kas operasi masa depan perusahaan. Sedangkan, variabel laba bersih dan perubahan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan perusahaan.

Saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah diharapkan memperpanjang periode pengamatan pada variabel dependen yaitu arus kas operasi masa depan untuk dua atau tiga tahun ke depan dan menambah variabel independen lain seperti laba kotor, arus kas operasi pada periode ini dan komponen akrual lainnya seperti depresiasi atau amortisasi sehingga dapat memberikan hasil secara umum dan lebih luas mengenai arus kas operasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, Riahi-Belkaoui. 2012. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.

Barth, Mary E., Donald P. Cram, dan Karen K. Nelson. 2001. "Accruals and The Prediction of Future Cash Fows." *The Accounting Review*, vol. 76, no. 1, pp. 27-58.

Ebaid, Ibrahim El-Sayed. 2011. "Accruals and The Prediction of Future Cash flows." *Management Research Review*, vol.34, no.7, pp. 838-853.

Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Moeinaddin, Mahmood., Saeid Saeida Ardakani dan Fatemah Akhoondzadeh. 2012. “ Examination The Ability of Earning and Cash Flow in Predicting Future Cash Flows.” *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, vol.4, no.6, pp. 94-101.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2015. *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*,. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Shubita, Mohammad Fawzi. 2013. “Accruals and Cash Flows – A case of Jordan.” *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, vol.5, no.3, pp. 428-441.

Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayaan Laporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.

